

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting sebagai tahap lanjutan untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi maupun memasuki dunia kerja. Pada tahap ini, peserta didik membutuhkan pembelajaran yang kreatif, kontekstual, serta mampu mendorong eksplorasi minat dan potensi diri (Sarbitinil et al., 2024). Kebutuhan tersebut menuntut adanya sistem kurikulum yang adaptif dan mampu mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka digunakan sebagai kurikulum yang dirancang untuk memperkuat kompetensi akademik, kemampuan berpikir kritis, serta kesiapan karier melalui pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik (Indarta et al., 2022). Kurikulum ini menekankan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan yang menyesuaikan strategi dan proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, serta tingkat kesiapan peserta didik, sekaligus memberikan keleluasaan peserta didik dalam memilih mata pelajaran sesuai dengan tujuan belajar yang dimiliki individu (Purwowidodo & Zaini, 2023).

SMA Plus PGRI Cibinong dikenal sebagai salah satu sekolah swasta unggulan berwawasan global di Kabupaten Bogor yang menekankan integrasi nilai karakter, penguasaan teknologi, serta pembentukan akhlak mulia. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, sekolah ini mengembangkan berbagai program unggulan, seperti *Student Day*, Kelas Unggulan dan *Pioneer*, *Quantum Learning Center*, Pusat Riset Teknologi Informasi, serta Pusat Bahasa Inggris sebagai bentuk komitmen terhadap pendidikan berorientasi global. Sejalan dengan tuntutan pendidikan modern, pemanfaatan teknologi informasi juga diimplementasikan secara optimal dalam proses pembelajaran guna mendukung integrasi digital. Hal ini mencerminkan bahwa SMA Plus PGRI Cibinong merupakan institusi yang adaptif dan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Program unggulan *Student Day* diberikan sebagai sarana pembelajaran ekstrakurikuler yang secara khusus ditujukan untuk seluruh siswa/i kelas X dan XI

SMA Plus PGRI Cibinong. Program ini bertujuan untuk memperkaya pengembangan minat, bakat, kecerdasan majemuk, sekaligus mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja atau pendidikan lanjutan. *Student Day* pertama kali dilaksanakan pada tahun 2008 dengan 10 bidang kegiatan yang terus dikembangkan SMA Plus PGRI Cibinong mengikuti kebutuhan peserta didik. Pembelajaran *Student Day* dilaksanakan setiap hari Sabtu yang terbagi menjadi dua sesi, yaitu kelas X pada pukul 13.00 s.d. 16.00 dan kelas XI pada pukul 09.00 s.d. 12.00 dengan durasi tiga jam pelajaran dalam satu pertemuan. Program *Student Day* menyediakan 24 bidang keterampilan hidup (*life skills*) yang terbagi menjadi 5 bidang, yaitu bidang kesenian, bidang teknologi, bidang bahasa, bidang pengembangan diri, serta bidang vokasional seperti *Student Day* Tata Rias, sehingga diharapkan siswa dapat memilih kegiatan *Student Day* yang sesuai dengan kecenderungan dan potensi masing-masing.

Student Day Tata Rias merupakan salah satu bidang kegiatan yang diminati peserta didik karena memberikan peluang untuk mempelajari keterampilan vokasional di bidang kecantikan, khususnya tata rias wajah dan rambut. Materi yang disampaikan mencakup perawatan wajah, perawatan kuku dan *nail art*, perawatan rambut, penataan rambut, penataan hijab, serta mencakup berbagai jenis tata rias wajah, antara lain tata rias wajah sehari-hari, korektif, kerja, panggung, pesta, karakter, dan fantasi. Proses belajar terdiri atas pemberian teori, demonstrasi oleh guru, dan praktik langsung sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan teknis secara bertahap. Kegiatan ini menjadi sarana penting bagi siswa untuk meningkatkan kreativitas, ketelitian, dan kemampuan bekerja secara profesional dalam bidang kecantikan.

Pembelajaran tata rias wajah korektif pada kelas XI dalam program *Student Day* Tata Rias berfokus pada penguasaan dasar teknik merias wajah secara profesional. Berdasarkan analisis terhadap Capaian Pembelajaran (CP) dalam TP-ATP (Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran) pada Fase F, materi tata rias wajah korektif menuntut kemampuan peserta didik untuk memahami berbagai karakteristik wajah, seperti bentuk dan fitur wajah. Pembelajaran juga mencakup pengenalan alat, bahan, serta kosmetika yang diperlukan untuk menciptakan hasil riasan yang presisi dan sesuai kebutuhan, sehingga siswa mampu menentukan

riasan yang tepat. Materi ini ditutup dengan demonstrasi penggunaan kosmetika yang benar, mulai dari persiapan kulit, pengaplikasian dasar rias, hingga penyempurnaan detail, sehingga siswa memiliki kemampuan komprehensif untuk menghasilkan riasan yang harmonis dan proporsional. Menurut Wulandari (2022), materi tata rias wajah korektif perlu diajarkan secara bertahap agar peserta didik dapat mengidentifikasi area yang perlu disamarkan atau ditegaskan, sehingga efektivitas teknik korektif dalam pembelajaran tata rias dapat meningkat.

Kendala dalam pembelajaran *Student Day* Tata Rias muncul akibat keterbatasan durasi kegiatan pembelajaran yang hanya dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu tiga jam pelajaran dalam satu semester, serta tidak tersedianya buku pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar dan peserta didik sebagai acuan pembelajaran. Berdasarkan hasil survei awal penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 20 November 2025 melalui penyebaran *Google Form* pada siswa/i kelas XI *Student Day* Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong, sebanyak 76,9% siswa mengaku mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Kondisi tersebut disebabkan oleh penjelasan verbal dan demonstrasi singkat yang tidak cukup membantu siswa mengingat tahapan kerja secara menyeluruh. Selain itu, 65,4% siswa menilai bahwa media pembelajaran yang digunakan, yaitu *PowerPoint*, hanya memuat poin-poin singkat yang tidak dapat menjelaskan materi secara lengkap, sehingga dinilai kurang efektif dan tidak memenuhi kebutuhan visualisasi detail untuk memahami materi secara komprehensif. Dengan demikian, siswa membutuhkan media pembelajaran yang lebih interaktif, seperti e-modul yang dapat mendukung proses eksplorasi pembelajaran secara mandiri.

Kebutuhan akan e-modul interaktif yang menarik dan mudah digunakan mendorong pemilihan platform yang mampu menyajikan materi secara visual dan dinamis. Dalam pengembangan media pembelajaran digital, terdapat berbagai platform yang dapat digunakan, seperti *Canva*, *FlipHTML5*, *Quiziz*, dan *Genially*. *Canva* umumnya digunakan untuk membuat media visual dengan tampilan desain yang menarik dan mudah dioperasikan, namun fitur interaktif yang tersedia masih terbatas pada elemen dasar (Subhan et al., 2025). *FlipHTML5* mampu menyajikan e-modul berbentuk *flipbook* digital yang menarik untuk dibaca, tetapi interaktivitas

pembelajaran yang disediakan hanya sebatas respons membalik halaman seperti buku cetak sehingga belum cukup mendukung eksplorasi materi secara mendalam (Yani et al., 2022). Sementara itu, *Quizizz* lebih berfokus pada penyusunan kuis interaktif sehingga kurang optimal dalam menyajikan materi pembelajaran yang kompleks dan visual (Fauzi et al., 2025). Dibandingkan dengan platform tersebut, *Genially* memiliki keunggulan dalam menyediakan berbagai fitur interaktif yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif selama proses pembelajaran (Agustina et al., 2026). Data survei awal yang dilakukan pada tanggal 20 November 2025 terhadap siswa/i kelas XI *Student Day* Tata Rias juga menunjukkan bahwa, 96,2% siswa lebih menyukai media digital yang dilengkapi dengan fitur multimedia karena dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar serta mempermudah pemahaman teknik dalam tata rias. Menurut Rinjani (2024), preferensi tersebut sejalan dengan karakteristik *Genially* yang menyediakan beragam fitur, seperti integrasi teks, video, animasi, audio, gambar, dan *hyperlink* sehingga mendukung penyajian materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, *Genially* memiliki keunggulan yang tidak selalu ditemukan pada platform perancang media ajar lainnya, yaitu fitur *interactive questions*, *interactive elements*, dan *branching scenarios* yang dapat digunakan untuk merancang kegiatan interaktif berupa tanya jawab, kuis, dan permainan edukatif. Melalui pemanfaatan platform ini, visualisasi teknik tata rias dapat disajikan secara sistematis sekaligus memberikan pengalaman belajar yang fleksibel melalui fitur interaktif yang tersedia. Karakteristik tersebut menjadikan *Genially* sebagai platform yang tepat dalam pengembangan e-modul tata rias wajah korektif yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Mengacu pada permasalahan yang telah dijelaskan, peserta didik dan guru membutuhkan bahan ajar digital yang dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri melalui penyajian materi yang sistematis, interaktif, dan terstruktur, seperti E-modul interaktif. Konten dalam e-modul interaktif dapat berupa teks, gambar, animasi, video, hingga kuis yang mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui e-modul interaktif yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang materi secara fleksibel sesuai kebutuhan. Dalam konteks *Student Day* Tata Rias, penggunaan e-modul interaktif menjadi penting untuk diterapkan karena mampu menjembatani

kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran dengan kondisi nyata di lapangan. E-modul interaktif dapat menjadi pendamping belajar yang efektif untuk mengatasi keterbatasan waktu, serta minimnya media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Maka dari itu, kehadiran e-modul interaktif dapat memfasilitasi siswa untuk mengakses materi secara fleksibel, mengulang langkah teknik tata rias wajah, dan mendukung pembelajaran tanpa terikat pada jadwal pertemuan.

Penelitian relevan menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran interaktif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman serta penguasaan keterampilan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Permataputri et al., (2025) mengungkapkan bahwa e-modul untuk pembelajaran tata rias wajah korektif pada mata monolid mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih terstruktur, menarik, dan mudah diakses. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yanto et al., (2025) yang mengembangkan e-modul interaktif berbasis *flipbook* pada materi perawatan wajah berminyak secara manual di SMP Terbuka Cakung 01 dan menunjukkan bahwa media yang dihasilkan dinilai layak dan praktis digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian oleh Ramadhani et al., (2026) yang menguji efektivitas media pembelajaran interaktif berbantuan Genially terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII, penelitian ini menemukan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan, ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata *pre-test* dari 64,42 menjadi 93,04 pada *post-test* setelah penggunaan media interaktif tersebut.

Penelitian terdahulu belum secara khusus mengembangkan e-modul interaktif berbasis *Genially* pada materi tata rias wajah korektif yang membutuhkan visualisasi teknik secara detail dan media pembelajaran yang dapat diakses secara mandiri oleh peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran di lapangan dengan pengembangan media pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran tata rias wajah korektif.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan yang terletak pada pengembangan e-modul interaktif berbasis *Genially* yang dirancang secara khusus untuk materi tata rias wajah korektif pada kegiatan *Student Day* Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong.

E-modul dikembangkan dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik terhadap media pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri, fleksibel, serta mampu menampilkan visualisasi teknik tata rias secara lebih detail. Pengembangan e-modul juga memanfaatkan berbagai fitur Genially seperti *interactive questions*, multimedia interaktif, dan *branching scenarios* yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan media pembelajaran konvensional yang sebelumnya digunakan.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memerlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara lebih visual, sistematis, dan mudah diakses oleh peserta didik. Selain itu, belum adanya pengembangan e-modul interaktif berbasis *Genially* pada materi tata rias wajah korektif dalam kegiatan *Student Day* Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong semakin memperkuat urgensi penelitian ini untuk dilakukan. Pengembangan media pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu pembelajaran materi tata rias wajah korektif.
2. Keterbatasan media pembelajaran yang tersedia dalam *Student Day* Tata Rias.
3. Peserta didik kesulitan memahami pembelajaran tata rias wajah korektif.
4. Belum tersedianya media e-modul interaktif pembelajaran untuk materi tata rias wajah korektif pada kegiatan *Student Day* Tata Rias di SMA Plus PGRI Cibinong.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk memfokuskan penelitian pada pengembangan e-modul interaktif berbasis *Genially* pada materi tata rias wajah korektif untuk peserta didik kelas XI *Student Day* Tata Rias. Materi yang dikembangkan didasarkan pada TP-ATP *Student Day* Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong yang mencakup identifikasi bentuk wajah, alis, mata, hidung, bibir, dan dagu, serta teknik koreksi pada masing-masing fitur wajah tersebut. Materi tata rias

wajah korektif untuk wajah cikatri dan geriatri tidak dibahas karena tidak tercantum dalam TP-ATP yang digunakan dalam pembelajaran.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pengembangan e-modul interaktif tata rias wajah korektif yang layak, praktis, dan efektif?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan e-modul interaktif tata rias wajah korektif yang layak, praktis, dan efektif digunakan oleh peserta didik *Student Day* Tata Rias.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pengembangan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan referensi dalam pengembangan sumber belajar tata rias wajah korektif yang tepat bagi peserta didik Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber keilmuan, terutama inovasi dalam sumber pembelajaran tata rias wajah.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
 - b. Bagi guru, produk penelitian ini diharapkan memberikan inovasi dalam pembelajaran tata rias wajah korektif.
 - c. Bagi siswa, produk penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu media ajar yang layak, praktis, dan efektif untuk peserta didik dalam mempelajari tata rias wajah korektif baik di kelas maupun secara mandiri.
 - d. Bagi universitas, penelitian ini dapat menambah sumber penelitian yang relevan untuk peneliti selanjutnya.
 - e. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran.